

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikategorikan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2007:5), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data – data numerikal yang diolah dengan metode statistika.

Menurut Sugiyono (2012:7), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini membahas tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang sudah dipublikasikan.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang ditelitinya. Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua (2) yaitu data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer diperoleh melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak. (Sugiyono, 2012:139).

B. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2008:402) sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur dan bacaan yang berkaitan variabel yang diteliti.

Dari penjelasan di atas, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder karena pada penelitian ini, peneliti tidak terjun langsung untuk mencari data, melainkan mencari data melalui media elektronik yaitu bersumber dari internet dengan mengakses situs di Galeri Investasi Bursa Efek STIE Widya Gama Lumajang. Data yang diambil dari penelitian ini berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dan publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data berasal (Sugiyono,2008:408). Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu :

A. Data Internal

Data internal menurut Supangat (2007:3) adalah “data yang menggambarkan keadaan dalam suatu organisasi (suatu badan) dan digunakan untuk kepentingan sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan.”

B. Data Eksternal

Data eksternal menurut Sekaran (2006: 61) adalah “data penelitian yang diperoleh tidak secara langsung tapi berupa catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri, situs web, internet, serta laporan historis yang tersusun dalam arsip.”

Dalam penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan data eksternal, karena sumber data yang diambil oleh peneliti tidak langsung di dapat dari perusahaan yang bersangkutan melainkan dari media elektronik berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 dari 2017 yang sudah dipublikasikan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012: 115).

Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan

2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 (delapantbelas) perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2012: 116). Dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai yang dikehendaki peneliti atau didasarkan atas pertimbangan tertentu (Jogiyanto: 79). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar dan melakukan pelaporan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang tidak memiliki data tidak lengkap dikarenakan :
 - 1) Laporan keuangan tahun 2015-2016 tidak diterbitkan.
 - 2) Perusahaan masuk ke Listed BEI pada tahun 2017.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.	18
Perusahaan sub sektor makanan yang tidak memiliki data lengkap periode 2015-2017 terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.	(4)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	14
Total Sampel 14 x 3	42

Sumber: www.sahamok.com 2019

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Perusahaan yang memenuhi kriteria

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal PO
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-1997
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9-Jul-1996
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12-Feb-1984
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Okt-2010
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4-Jul-1990
7	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18-Okt-1994
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	28-Jun-2010
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16-Dec-1996
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2-Jul-1990
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	28-Sep-2012
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8-Sep-1993
13	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-1994
14	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-2012

Sumber: www.sahamok.com 2019

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2009:59) memberikan penjelasan bahwa variabel adalah suatu nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) yaitu variabel independen dan variabel dependen.

A. Variabel Independen

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2009:59).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

- a. Likuiditas (X1)
- b. Solvabilitas (X2)
- c. Profitabilitas (X3)

B. Variabel dependen

Variabel disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah *financial Distress* (Y)(Sugiyono, 2009:59).

3.5.2. Definisi Konseptual

a. *Financial dsitress* (Y)

Menurut Fahmi (2013:158) sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya likuid. *Financial distress* bermula ketidakmampuan memenuhi kewajiban, terutama utang yang bersifat jatuh tempo termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total hutang dibagi laba bersih.

a. Likuiditas (X1)

Menurut Harahap (2009:303), kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*.

a. Solvabilitas (X2)

Menurut Harahap (2009:303), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

b. Profitabilitas (X3)

Menurut Harahap (2009:304), kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri yang spesifik terhadap suatu konsep. Tujuannya untuk mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantitatif gejala atau variabel yang ditelitinya, untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian dan pengukuran antara peneliti dan pembaca, maka diberikan penjelasan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2009:303), kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya. Rasio lancar (*current ratio*) digunakan sebagai pengukurannya. Kasmir (2011: 134). dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Kasmir (2014:135).

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2009:303), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai pada variabel solvabilitas.

DER dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2014:158).

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:304), kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.. Menurut Keown (2008:88), ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk pengukuran variable profitabilitas. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2014:199)

d. Indikator Pengukuran *Financial Distress*

Financial Distress menunjukkan bahwa terdapat berbagai indikasi yang memungkinkan suatu perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan dan indikator tersebut akan saling mempengaruhi pada bidang lainnya. Kegagalan pembayaran hutang ini akan menurunkan kepercayaan para investor sehingga akan

mengakibatkan turunnya nilai harga saham perusahaan. Dinyatakan dengan rumus:

$$FD = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber : (Bhattacharrya, 2012:447)

3.5.4. Instrumen Data

Digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang di amati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. (Sugiyono, 2009:146)

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. (Sugiyono, 2009:131). Skala pengukuran penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama deajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. (Tabachnik dan Fidell, 1996:8), dalam Mudrajat Kuncoro, 2007:23).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	<i>Financial Distress</i> (Y)	Total Utang Laba bersih	$FD = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
2	Likuiditas (X1)	CR(<i>Current Ratio</i>) $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	Solvabilitas (X2)	DER(<i>Debt to Equity Ratio</i>) $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4	Profitabilitas (X3)	ROA(<i>Return On Assets</i>) $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber : Bhattacharrya & Kasmir

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan Studi Pustaka.

3.6.1. Dokumentasi

Menurut Asnawi dan Mashuri (2009: 163) bahwa dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda, laporan, dan sebagainya.”

3.6.2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatu-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, berupa teori-teori yang dikemukakan para ahli, yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari jurnal: buku, jurnal, skripsi, tesis dan internet.

3.7. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis pengaruh yang merupakan analisis hubungan asosiatif kasual, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2007:35).

3.7.1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan heteroskedastisitas .

A. Uji Normalitas

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:94) “penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak biasa”. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametik. Normalitas data dapat di uji dengan beberapa cara sebagai berikut :

Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.

- a. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistic yaitu nilai skweness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skweness bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

- b. Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.
- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *kolmogorov Smirnow*.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot pada output SPSS*, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi (Santoso, 2012 : 361).

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Kuncoro (2007:98) “multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel”. Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier. Berarti multikolinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. Biasanya korelasinya mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).

Ada beberapa cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu :

- a. Menganalisis koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika diantara dua variabel bebas memiliki koefisien korelasi spesifik seperti koefisien korelasi yang tinggi antara variabel bebas tersebut atau tanda koefisien variabel bebas

yang berbeda dengan tanda koefisien regresinya, maka dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.

- b. Membuat persamaan regresi antara variabel bebas. Jika persamaan regresi tersebut koefisien regresinya signifikan, maka model regresi tersebut mengandung multikolinieritas.
- c. Menganalisis nilai r^2 , F ratio tinggi sedangkan t_0 sangat rendah yang berarti sebagian besar atau bahkan koefisien regresi tidak signifikan, maka ada kemungkinan dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.
- d. Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada table coefficients jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah angka 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2001).

C. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Autokoreksi merupakan korelasi antara suatu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain pengujian autokoreksi dilakukan dengan pengujian Durbin-Waston dengan tingkat pengujian autokoreksi sebagai berikut: (Nugroho: 2011).

Tabel 3.4 Durbin Watson

Derah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Terdapat autokoreksi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokoreksi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokoreksi negatif

D. Uji heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Santoso, 2004:208). Menurut Kuncoro (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas disebabkan oleh lebih sering dijumpai data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini diharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenai asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan.

Menurut Atmaja (2009:184), asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus)
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut '*homoscedasticity*'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berekolasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "*autocorrelation*" atau otokorelasi. Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "*multicollinearity*".

A. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa berguna untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y: variabel dependen berupa *Financial Distress*

X: variabel Independen

X1: variabel Likuiditas

X2: variabel Solvabilitas

X3: variabel Profitabilitas

A: konstanta

B: koefisien regresi variabel independen (Kuncoro, 2007 :77)

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya.

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandarisasi yaitu nilai beta (Sutanto Priyo Hastono, 2006:6)

B. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji beda *t-test* berguna untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas menggunakan *R square*. Dari koefisien determinasi (R^2) diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.

